

FUNGSI *HANWA* DALAM SISTEM PENGUBURAN ZAMAN KOFUN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

RISMA YUNIARTY

NIM: 96111078

NIRM : 963123200650044



No. Induk	: 109/FSJ/104-05
No. Klas	: 296.742-YUN-F
Subjek	: RITUAL PENGUBURAN
Asal	: RISMA-J
Dan lain-lain	: SKR-FSJ

JURUSAN ASIA TIMUR

FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2002

Skripsi yang berjudul:

**FUNGSI HANIWA DALAM SISTEM PENGUBURAN
ZAMANKOFUN**

Oleh

RISMA YUNIARTY

NIM: 96111078

NIRM: 963123200650044

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

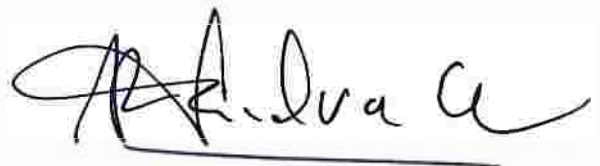
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Sandra Herina, S.S., M.A.)

Skripsi sarjana yang berjudul:

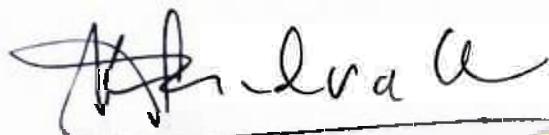
FUNGSI HANIWA DALAM SISTEM PENGUBURAN

ZAMAN KOFUN

Telah diterima dan diuji baik (lulus) pada tanggal 1, bulan Agustus, tahun 2002 di hadapan Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

Ketua Panitia / Penguji



(Sandra Herlina, S.S., M.A.)



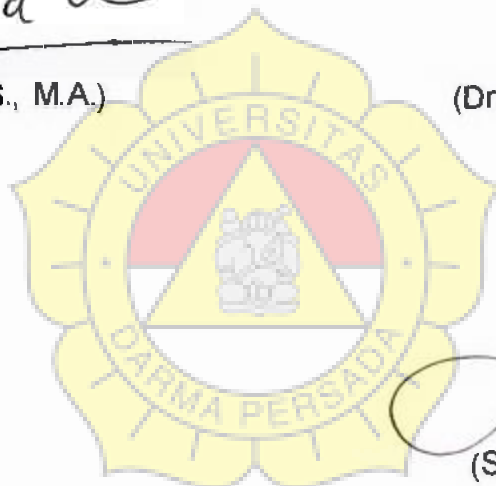
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Penguji

Penguji



(Dra. Tini Priantini)



(Syamsul Bahri, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



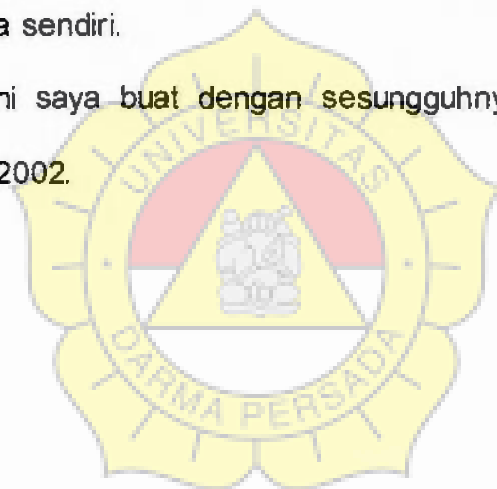
(Dra. Iny E. Maryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

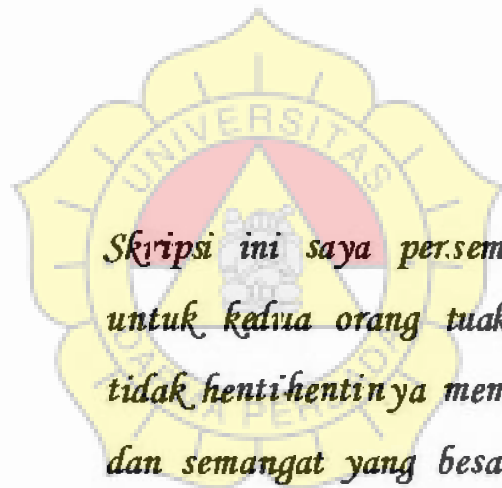
**FUNGSI *HANIWA* DALAM SISTEM PENGUBURAN
ZAMAN KOFUN**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2002.



RISMA YUNIARTY



Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk kedua orang tuaku tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat yang besar bagi saya, serta kakak-kakak dan adikku tersayang, I love you with all my heart.....

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah: "Fungsi *Haniwa* dalam Sistem Penguburan pada Zaman Kofun".

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak dan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan, meminjamkan buku-bukunya, kritik, dan koreksi yang sangat bermanfaat kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku pembaca skripsi dan Penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku ketua sidang skripsi.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku panitera.

5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Darma Persada.
7. Orang tua, kakak-kakak, dan adikku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat baikku 'genk saru' Ayu, Yani, Dhian dan Indri yang memberikan persahabatan penuh dengan suka duka, juga teman seperjuanganku Yani dan Ayu yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat baikku di SMP yang selalu memberikan semangat kepada penulis terutama Tri, Susie dan Merry.
10. Seluruh personil Taiko di Jakarta Japan Club terutama Novi yang telah banyak membantu menerjemahkan bahan-bahan skripsi dan juga menjadi teman baikku selama ini, (makasih ya nov...!)
11. Teman-teman se-kampus lainnya terutama Dini, Nia, Nola, Jeffrey, Nisa, Ima, Fera, Dewi, Neni dan lain-lain.
12. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, namun semoga ketidaksempurnaan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Metode Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TERBENTUKNYA HAN/WA PADA ZAMAN KOFUN	11
2.1 Asal Mula dan Penanggalan Zaman Kofun	11
2.1.1 Budaya Kuburan Kuno Zaman Kofun Awal	14
2.1.1.1 Benda-benda Kuburan Zaman Kofun Awal	16
2.1.2 Budaya Kuburan Kuno Zaman Kofun Akhir	17
2.1.2.1 Benda-benda Kuburan Zaman Kofun Akhir	21
2.2 Asal-usul Sejarah <i>Haniwa</i>	23

2.3 Perkembangan <i>Haniwa</i> pada Zaman Kofun	27
BAB III RAGAM DAN FUNGSI HANIWA DALAM SISTEM	
PENGUBURAN PADA ZAMAN KOFUN	31
3.1 Ragam dan Bentuk <i>Haniwa</i>	31
3.1.1 <i>Haniwa</i> berbentuk Manusia	32
3.1.2 <i>Haniwa</i> Berbentuk Hewan, Rumah, Perahu, Benda-benda Upacara dan Berbagai Perkakas	36
3.2 <i>Haniwa</i> Sebagai Salah Satu Gambaran Hidup Masyarakat Jepang Kuno	37
3.2.1 Kehidupan Sehari-hari pada Zaman Kuno	37
3.2.2 <i>Haniwa</i> dan Kehidupan Bangsawan	38
3.3 Fungsi <i>Haniwa</i> dalam Sistem Penguburan pada Zaman Kofun	42
BAB IV KESIMPULAN	48
GLOSARI	51
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Jepang pada zaman prasejarah sudah mengenal adanya kepercayaan yang diperkirakan dianut menjadi agama¹ mereka. Masyarakat Jepang kuno cenderung meyakini adanya kekuatan magis atau gaib yang terjadi di alam sekitarnya. Mereka percaya bahwa dewa-dewa, setan atau iblis, arwah-arwah nenek moyang memiliki suatu kekuatan magis. Sebagai bentuk penghormatan dan pemujaan terhadap dewa-dewa ataupun arwah-arwah leluhur tersebut dilakukan upacara-upacara ritual pada waktu dan tempat tertentu. Salah satu upacara ritual yang cukup menonjol pada saat itu adalah upacara penguburan.

Upacara penguburan Jepang kuno banyak mengandung unsur-unsur mistis atau magis. Hal ini tentu saja mempengaruhi sistem penguburan yang dilakukan masyarakat Jepang pada masa itu. Secara umum, sistem penguburan ada 2 (dua) cara, yaitu:

1. dengan cara ditanam atau dikubur dalam tanah (*Dosô*)
2. dengan cara dibakar atau dikremasi (*Kasô*)

¹ Widyono Nugroho dan Achmad Muchji, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Gunadarma, 1994), hlm. 22

- Religi: kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia
- Kepercayaan: anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau nyata
- Agama: kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Walaupun, di tempat-tempat tertentu masih terdapat sistem penguburan dengan cara diawetkan atau dibalsam menjadi mummi.

Adapun pengertian dari kata 'sistem penguburan' bila diartikan secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

1. Kata 'sistem', mengandung arti kata sebagai berikut :
 - a. Seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.
 - b. Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya.
 - c. Metode.
2. Kata 'penguburan', mengandung arti kata sebagai berikut:
 - a. Proses, cara, perbuatan mengubur (mayat, bangkai dan sebagainya),
 - b. Penanaman mayat atau jenazah.²

Berdasarkan pengertian sistem penguburan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas ini, akan dicoba untuk menggunakannya dalam usaha mencari jawaban mengenai fungsi *haniwa* dalam sistem penguburan pada zaman Kofun.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan mengenai fungsi *haniwa* maka akan dijelaskan arti *haniwa* yang dikutip dari Kokujiten di bawah ini:

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka: Jakarta, 1989).

大昔、貴人の墓の周囲に副葬品として置めた、円筒や、土製の人動物などの像。多くは、素焼き。

Terjemahan:

Pada zaman prasejarah, di makam para bangsawan banyak terdapat barang-barang tembikar berbentuk seperti patung binatang, manusia, silinder dan lain-lain yang diletakkan sebagai benda-benda kuburan.³

Lebih lanjut lagi perlu diketahui lebih dahulu mengenai pengertian fungsi dilihat dari konsep A. R. Radcliffe Brown dalam buku Antropologi Sosial karangan Evans Pritchard yang dikemukakannya sebagai berikut :

"sumbangan yang diberikan oleh kegiatan bagian-bagian kepada seluruh kegiatan dimana bagian itu merupakan salah satu keseluruhan. Fungsi suatu praktek sosial tertentu merupakan sumbangannya terhadap kehidupan sosial secara keseluruhan untuk memberikan fungsi kepada seluruh sistem sosial."⁴

Konsep Radcliffe Brown mengenai fungsi ini, akan dicoba digunakan dalam usaha mencari jawaban mengenai fungsi *haniwa* dalam sistem penguburan pada zaman Kofun yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Sistem penguburan yang digunakan masyarakat Jepang pada zaman prasejarah dapat dibagi menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

³ Kindaichi Kyosuke, *Kokujiten Daiyonkan* (Tokyo: Sanseido, 1989), hlm. 1047.

⁴ Evans Pritchard, *Antropologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 69.

1. *Flexed Burials* / *Kussô* (Kuburan Fleksibel).

Metode kuburan ini yaitu dengan cara melipat atau menekuk lengan dan kaki mayat sebelum dikubur. Di antara kebiasaan-kebiasaan penguburan manusia, cara ini merupakan tipe tertua dan dilakukan oleh orang-orang prasejarah di seluruh dunia. Sistem penguburan dengan cara melipat ini dipercaya oleh masyarakat Jepang pada masa itu untuk menjaga arwah jenazah agar tidak gentayangan. Pada kuburannya terdapat batu-batu yang diletakkan di atasnya, agar arwah sang jenazah tidak gentayangan pula. Metode ini dilakukan pada zaman Jomon dan secara berangsur-angsur mulai ditinggalkan pada zaman Yayoi.

2. *Jars Burials* / *Kamekan* (Kuburan Berbentuk Pot atau Kendi).

Kuburan-kuburan pot berukuran besar dan lebar, biasanya digunakan sebagai peti mayat pada akhir zaman Jomon dan Yayoi. Kuburan-kuburan pot biasanya digunakan untuk jenazah anak-anak, tetapi hanya merupakan kuburan tambahan bagi tulang-tulang orang dewasa. Kuburan-kuburan pot ditutupi dengan batu-batuan atau bejana-bejana kecil lainnya.

3. *Dolmen Burials* / *Shisekibo* (Kuburan Dolmen atau Kuburan Batu).

Salah satu macam kuburan yang dibuat di wilayah semenanjung Shandong (Shantung) dan di bagian timur laut Cina di semenanjung Korea, dan di bagian utara Kyushu dari akhir periode Neolitik yaitu

kuburan dolmen (kuburan batu). Terdapat 2 (dua) tipe kuburan dolmen yaitu :

- a. Tipe Selatan, dapat dilihat pada pertengahan semenanjung Korea menuju selatan yang terdiri dari batu berukuran besar dan lebar yang disangga di bawah tanah oleh beberapa batu lainnya. Kuburan dolmen tipe selatan biasanya terdapat di bagian utara Kyushu sepanjang periode Yayoi di Jepang.
- b. Tipe Utara, terdiri dari tiga atau empat batu-batuan lebar dan rata yang diatur membentuk dinding berbilik persegi empat dalam tanah dan ditutupi oleh langit-langit batu yang besar.

4. *Hōkei Shūkōbo* (*Square, Ditched Graves* / Kuburan Berbentuk Persegi Empat, Kuburan Berparit).

Kuburan-kuburan ini berbentuk persegi empat atau bundar yang dibuat dari gundukan tanah yang rendah, berukuran 6 meter sampai 25 meter panjangnya (20 – 82 kaki), tinggi 1 meter (3,3 kaki), dan dikelilingi oleh parit dengan lebar 1 – 2 meter (3,3 – 6,6 kaki). Berkembang di wilayah Osaka pada awal periode Yayoi (sekitar 300 SM – 100 SM) dan menyebar ke seluruh Jepang pada pertengahan Yayoi lalu berakhir sampai awal periode Kofun (sekitar 300 M – 710 M).⁵

Dilihat dari sistem penguburan yang dilakukan masyarakat Jepang pada zaman prasejarah, banyak pula ditemukan berbagai macam ornamen

⁵"Prehistoric Burials", *Kodansha Encyclopedia of Japan* (Vol. VI; Tokyo: Kodansha International, Ltd, 1983), hlm. 235.

kuburan seperti terowongan-terowongan di bawah dolmen-dolmen batu, peti mayat terbuat dari kayu, batu atau tanah liat, bukit-bukit kubur (*tumulus*) dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari pengaruh budaya Cina dan Korea yang masuk ke Jepang kira-kira pada abad ke-3 M yang sangat berperan dalam perkembangan budaya masyarakat Jepang pada masa itu.

Banyaknya bangunan-bangunan yang ditemukan berupa kuburan-kuburan kuno (*kofun*) yang berbentuk bukit-bukit berukuran kecil ataupun besar menandai suatu masa yang dikenali sebagai Zaman Kuburan Kuno atau Zaman Tumulus atau biasa disebut juga dengan Zaman Kofun. Zaman Kofun merupakan masa ketika masyarakat Jepang kuno mulai mengenal sistem pemerintahan terpusat dan terorganisir serta dimulainya perhatian di bidang politik.

Klan Yamato (Kyushu Utara) yang merupakan klan terbesar dan berkuasa pada zaman Kofun berhasil menyatukan klan-klan lainnya menjadi kesatuan yang lebih besar. Kebesaran kerajaan Yamato di daerah Yamato (sekarang Nara) ditunjukkan dengan peninggalan berupa kuburan-kuburan bukit (*tumulus* atau *tumuli*) berukuran besar yang mewakili kebudayaan Yamato. Selama klan Yamato makin berkuasa, perkembangan dan penyebaran *kofun* semakin meluas ke seluruh wilayah Jepang serta bentuknya semakin besar dan rumit.

Kira-kira pada akhir abad ke-3 M, *kofun* dibuat dalam bentuk yang masih sederhana di sekitar wilayah Kansai. Pada mulanya, *kofun* merupakan adaptasi dari bentuk alami tanah berupa bukit-bukit alami. Kuburan-kuburan

bukit yang dibuat tersebut mungkin berkembang dari kebiasaan masyarakat Jepang pada zaman Yayoi (300 SM – 300 M) yaitu menguburkan mayat di atas bukit yang menghadap lahan pertanian yang luas dan subur. Biasanya kuburan-kuburan bukit tersebut berbentuk bundar atau bulat mengikuti pola alami bukit. Namun, adapula yang berbentuk seperti lubang kunci (*keyhole-shaped*) atau dengan istilah '*zempôkôen-fun*' yang berarti 'bukit kubur dengan bagian depan persegi dan bundar di bagian belakang'. Biasanya kuburan-kuburan ini dikelilingi oleh parit seperti sistem penguburan *Hôkei Shûkôbo* (*Square, Ditched Graves* / kuburan persegi empat atau kuburan berparit) yang berkembang pada zaman Yayoi sampai awal zaman Kofun. Kemudian, pada abad ke-5 M *kofun* semakin besar dan banyak

Bangunan *kofun* terbesar di Jepang yaitu kuburan kaisar Nintoku (kaisar ke-16) ditemukan di Sakai dekat Osaka. Diperkirakan kaisar Nintoku berkuasa pada akhir abad ke-4 dan awal abad ke-5. Kuburannya berbentuk seperti lubang kunci dengan berukuran panjang 480 meter, lebar 305 meter dan tinggi 35 meter serta dikelilingi oleh 3 parit, jadi luas seluruh bangunan termasuk paritnya meliputi 458 hektar (lihat lampiran 9). Ukurannya yang luar biasa membuktikan bahwa pada masa itu, pemerintahan kaisar Nintoku mempunyai kekuatan ekonomi dan politik yang hebat sehingga dapat memerintahkan tenaga kerja yang besar pula.

Salah satu ciri istimewa pada bangunan *kofun* di Jepang, selain banyak benda seni yang ikut ditanam dalam kuburan bersama jenazah seperti perhiasan, cermin, senjata dan lain-lain, terdapat pula patung-patung

tembikar terbuat dari tanah liat yang berbentuk silinder yang tersebar di atas permukaan tumuli atau *kofun* dalam jumlah yang luar biasa. Patung-patung tembikar ini disebut *haniwa*.

Patung-patung *haniwa* yang menghiasi sekitar *kofun* merupakan produk Jepang yang paling murni dan melengkapi budaya kuburan kuno dari zaman ini. Pada mulanya, *haniwa* berbentuk silinder sederhana terbuat dari tanah liat yang dibakar berwarna merah kecoklatan dengan bagian tengahnya yang berlubang dan diletakkan mengelilingi sekitar dasar kuburan bukit. Rata-rata *haniwa* berukuran diameter 40 – 50 cm (16 – 20 inci) dan tingginya 1 meter (3,3 kaki). Seiring dengan waktu, patung *haniwa* berkembang menjadi ornamen dengan bermacam-macam bentuk seperti manusia, binatang, rumah, mebel, perlengkapan upacara keagamaan atau peralatan yang biasa dipakai sehari-hari. Biasanya *haniwa* diletakkan di bagian luar dari permukaan bukit kubur tersebut daripada dikubur dalam ruangan bersama dengan jenazah.

Berdasarkan catatan *Nihon Shoki* (Catatan Sejarah Tertua Jepang), mulanya *haniwa* dibuat sebagai pengganti orang-orang yang dekat dengan kaisar atau raja, seperti pelayan atau pembantu untuk dikubur hidup-hidup bersama dengannya. Namun, para sejarawan mengira kebiasaan kuno tersebut adalah hal yang fiktif, karena dari hasil penemuan galian *kofun* tersebut tidak ada bukti yang jelas bahwa mereka dikubur hidup-hidup.

Beberapa ahli lain beranggapan bahwa patung-patung *haniwa* tersebut dimaksudkan meniru iring-iringan pemakaman seperti patung-

patung batu atau patung berbentuk binatang di Cina yang diletakkan di sepanjang jalan menuju kuburan. Kebiasaan kuno tersebut dimaksudkan untuk menuntun roh-roh dalam perjalanannya menuju kuburan. Ada pula yang beranggapan bahwa *haniwa* berfungsi sebagai hiasan ataupun untuk mencegah terjadinya erosi pada tanah kuburan.

Walaupun patung-patung *haniwa* tidak lagi digunakan pada sistem penguburan Jepang pada masa kini, namun *haniwa* telah menjadi salah satu peninggalan sejarah masyarakat Jepang yang sangat unik dan eksotis.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi *haniwa* dalam sistem penguburan pada zaman Kofun, serta bagaimana asal-usul *haniwa*, perkembangan dan ragam bentuk *haniwa* pada zaman Kofun.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini tentang bagaimana fungsi *haniwa* dalam sistem penguburan pada zaman Kofun.

1.4 Metode Penelitian

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah metode deskripsi analisis, data-data yang didapat dianalisa kemudian diuraikan.

Adapun buku penunjang yang dipakai adalah buku-buku yang berada di perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (The Japan Fondation), perpustakaan Universitas Darma Persada, buku-buku koleksi Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A., serta buku-buku koleksi pribadi lainnya yang berhubungan dengan topik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis uraikan menjadi empat (4) bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Metode Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II TERBENTUKNYA *HANIWA* PADA ZAMAN KOFUN

- 2.1 Asal Mula Nama dan Penanggalan Zaman kofun
- 2.2 Asal-usul Sejarah *Haniwa*

2.3 Perkembangan *Haniwa* pada Zaman Kofun

BAB III RAGAM DAN FUNGSI *HANIWA* PADA SISTEM PENGUBURAN ZAMAN KOFUN

3.1 Ragam dan Bentuk *Haniwa*

3.2 *Haniwa* sebagai Salah Satu Gambaran Hidup Masyarakat Jepang Kuno

3.3 Fungsi *Haniwa* dalam Sistem penguburan Zaman Kofun.

BABIV KESIMPULAN

